

Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Aksara Bajeng

St. Nur Indah Sari ¹⁾

Andi Paidi²⁾

Ika Zulfika³⁾

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nrindah195@gmail.com

²Paida@unismuh.ac.id

³Ikazulfika@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dengan menerapkan pendekatan kontekstual di SMA Aksara Bajeng. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pendekatan kontekstual (contextualization and learning atau model pembelajaran) adalah konsep pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada guru untuk menghubungkan materi ke dalam situasi nyata. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan kelas yang telah dilakukan dua siklus dalam peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai hasil tulisan siswa yang telah mengalami peningkatan setiap siklus, nilai data siklus pertama nilai terendah siswa 60 dan nilai tertinggi siswa 85, pada siklus kedua nilai siswa yang terendah 65 dan nilai siswa yang tertinggi 100. Data pada kondisi awal nilainya rata-rata 68,1 dengan data nilai ketuntasan 55,55%, kemudian siklus pertama data nilai rata-rata meningkat 72,0 dengan data nilai ketuntasan 70,37%, dan pada siklus kedua data nilai rata-rata 75,1 dengan data nilai ketuntasan 103,7%.

Kata kunci: Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dengan pendekatan kontekstual

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Supporto 2009:13, pengetahuan tertulis adalah kegiatan pembayaran pesan (komunikasi) dengan menggunakan WETA tertulis sebagai alat atau media. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung berupa gerak pikiran dan emosi dengan struktur bunyi dan kosa kata dengan menggunakan lambang-lambang, sehingga lambang-lambang direpresentasikan dengan lambang-lambang. Kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa tulis sebagai media dan sarana untuk secara teratur menjelaskan isi penghayatan, jiwa, dan secara teratur mengalami kemampuan menulis atau mengarang.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada siswa. Agar siswa dapat berpikir kreatif, maka siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai seorang

pendidik dan sebagai fasilitator berupaya keras agar siswanya mudah menerima dan menyerap materi pokok yang diajarkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan baik.

Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan perbaikan terhadap pendekatan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu dengan menerapkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dengan alasan sebagai berikut, 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Hal ini sangat penting, sebab materi yang telah dipelajari akan tertanam erat dalam memori anak, sehingga tidak akan mudah lupa. 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, artinya CTL bukan mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. 4) Pembelajaran dengan CTL juga dapat menarik bagi anak. (Wina Sanjaya, 2009: 225).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan dalam kelas frase penelitian tindakan dalam bahasa Inggris. Karena PTK menawarkan cara dan metode baru untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas dengan memperhatikan berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar yang terjadi pada siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penyelidikan ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA Aksara Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan oleh siswa Kelas XI.

Data dan Sumber Data

Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang penerapan konteks bergantung pada konteks pengalaman pada siswa kelas XI di SMA Aksara Bajeng, dan informasi tentang pengaruh pendekatan kontekstual untuk menulis siswa. Sutop, (1996: 49-51) Saran bahwa data informasi dapat digali (sumber), peristiwa atau kegiatan, lokasi atau lokasi, dokumen dan file.

Sumber Data

Salah satu Informan atau nara sumber yaitu guru kelas XI di SMA Aksara Bajeng, guru peserta dengan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran keterampilan menulis, Peristiwa, yaitu proses pembelajaran kemampuan menulis dengan pendekatan kontekstual yang dilalui oleh guru, dan dokumen dan arsip, yaitu informasi tertulis berupa kurikulum, pembelajaran siswa, guru- guru, karya siswa dan buku evaluasi.

Instrumen Penelitian

Rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin yaitu model spiral (Jean Mc Niff, 1988: 22). Lewin menjelaskan pelaksanaan riset sebagai langkah spiral, setiap langkah memiliki 4 bagian: Planing, acting, observing, reflect.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Teknik Observasi

Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis ilmiah siswa dengan pendekatan kontekstual, yang dikutip oleh guru sebelum ia menerima tindakan, dan saat ia menerima tindakan berupa siklus. Ini tentang mengetahui penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik siswa dengan pendekatan kontekstual, serta kesulitan yang dihadapi siswa dan guru.

Kemudian, observasi dilanjutkan dengan fokus pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis ilmiah, diawali dengan pertukaran pengalaman dan diakhiri dengan penulisan artikel ilmiah.

Teknik Tes

Teknik pengumpulan data terakhir adalah tes. Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai siswa setelah dilakukan kegiatan memberi tindakan. Tes diberikan sejak dini untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan belajar pada siswa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis perbandingan. Teknologi analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan untuk langkah selanjutnya sesuai siklus yang ada.

Setelah mengenali kondisi asli tulisan siswa, peneliti berencana untuk mengatasi siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang mereka buka. Pada akhir setiap siklus, hasil dianalisis, yang menunjukkan kelemahan dan kelebihan sehingga diketahui peningkatan kemampuan menulis siswa.

Teknik perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, kedua dan ketiga. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator gagal/tercapai yang mengalami perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian, pembahasan dibagi menjadi tiga, sebagai berikut: pembahasan kondisi awal minat dan keterampilan menulis karya ilmiah, dan pembahasan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah dengan pendekatan kontekstual.

Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Pada Siswa

Dari data yang terdapat pada lampiran 1m dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) kelas XI Sma Aksara Bajeng sebelum tindakan masih termasuk golongan rendah, dimana siswa yang mendapatkan nilai 50 ada 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 ada 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 80 da 8 orang, adapun siswa yang mendapatkan nilai 90 hanya 2 orang.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68,1. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 15 orang dan siswa yang mendapatkan nilai dibawa KKM 11 orang. Adapun kondisi awal keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (makalah) siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41 – 50	4	14,81
2.	51 – 60	7	25,92
3.	61 – 70	5	18,51
4.	71 – 80	8	29,62
5.	81 – 90	2	7,4
6.	91 – 100	-	0
Jumlah		27	100,0
Nilai Rata-rata: $\frac{1836}{27} = 68,1$			
Tingkat Ketuntasan: $\frac{15}{27} \times 100 \% = 55,55$			

Penilaian hasil keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual dilakukan dipertemuan pertama, dapat diketahui bahwa penilaian ini dilakukan pada siklus pertama. Dimana siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada 5 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada 8 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada 5 orang siswa, dan yang terakhir ada siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 orang.

Hasil penelitian keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 19 siswa atau 70,37%, dan siswa yang memperoleh nilai dibawa KKM ada siswa 3 dan 5 atau 11,11% dan 18,51%. Adapun nilai keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41-50	3	11,11
2.	51-60	5	18,51
3.	61-70	5	18,51
4.	71-80	8	29,62
5.	81-90	5	18,51
6.	91-100	1	3,7
Jumlah		27	100,0

<p>Nilai Rata-rata : 1945 $\frac{27}{27} = 72,0$</p>
<p>Tingkat Ketuntasan : 19 $\frac{100\%}{27} = 70,37$ X</p>

Siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual dapat mencapai nilai KKM yaitu 70. Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua bisa diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada setiap siklus.

Tabel 3. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus Kedua.

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41-50	0	0
2.	51-60	2	7,4
3.	61-70	8	29,62
4.	71-80	8	29,62
5.	81-90	6	22,22
6.	91-100	3	11,1
Jumlah		27	100,0
<p>Nilai Rata-rata : 2029 $\frac{27}{27} = 75,1$</p>			
<p>Tingkat Ketuntasan : 28 $\frac{100\%}{27} = 103,7$ X</p>			

Dari hasil penilaian keterampilan menulis karya ilmiah dalam makalah melalui pendekatan kontekstual pada siklus kedua, siswa yang memperoleh nilai 70 KKM yaitu 28 siswa atau 103,7% dan siswa yang tidak mencapai nilai diatas 60 KKM yaitu 2 siswa atau 7,4%. Dimana adanya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan,

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Penilaian Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Dan Prosentase Tingkat Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua.

No	Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Makalah Melalui Pendekatan Kontekstual	Kondisi Awal	Setelah Dilakukan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	68,1	72,0	75,1
2.	Prosentase	55,55%	70,37%	103,7%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan terhadap perolehan nilai keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual dan keberhasilan untuk ketuntasan siswa, dari tahap sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Dengan dilaksanakannya tindakan ini rata-rata nilai keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada tindakan siklus I dan siklus II, dimana siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 72,0 dan nilai tingkat ketuntasan siswa 70,37%. Sedangkan siklus ke II nilai rata-rata siswa yaitu 75,1 dan nilai tingkat ketuntasan siswa 103,7%. Adapun nilai peningkatan ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa dapat dilihat dibawa ini:

Tabel 5. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Kondisi Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

No	Nilai	Frekuensi			Keterangan
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
1.	41 – 50	4	3	0	Belum tuntas
2.	51 – 60	7	5	2	Belum tuntas
3.	61 – 70	2	5	8	Tuntas
4.	71 – 80	8	8	11	Tuntas
5.	81 – 90	2	5	6	Tuntas
6.	91 – 100	0	1	3	Tuntas
Jumlah		27	27	27	-

Nilai data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual berhasil. Dikarenakan secara klasikal menunjukkan adanya nilai siswa meningkat dengan metode pendekatan kontekstual di SMA Aksara Bajeng.

Siklus pertama adanya hambatan yaitu, dimana siswa yang menentukan tema kurang. Kebanyakan siswa tidak mentukan tema sebelum menulis makalah. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bagaimana cara menentukan tema padahal hal yang utama membuat makalah yaitu harus menentukan tema yang ingin kamu bahas. Kamu harus tahu lebih dahulu apa tema yang kamu inginkan dan menarik untuk dibahas. Dan beberapa siswa yang

Menyunting makalah kurang memperhatikan padahal menyunting makalah saat menulis makalah harus sesuai dengan struktur makalah yang sudah ada atau belum. Tetapi kebanyakan siswa mengabaikannya, harusnya siswa saat menyunting makalah memeriksa setiap kesalahan dalam pengejaan, tanda baca dan bahasa yg digunakan.

Pembahasan

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam dua siklus dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Pendekatan Kontekstual dapat” meningkatkan keterampilan menulis siswa” yang dikemukakan pada bab II dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng.

Adapun penyebab kurangnya keterampilan menulis karya ilmiah (makalah), yaitu disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis karya ilmiah (makalah). Siswa berpikir bahwa menulis itu tidak menyenangkan. Siswa tidak tampak aktif, sibuk, tertarik, untuk menulis. Selain itu, siswa belum mengetahui langkah-langkah menulis makalah yang baik dan benar, yaitu: menentukan tema, memilih judul, menentukan kumpulan bahan referensi, menulis makalah secara sistematis dan menyunting makalah. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara yang dilakukan dengan guru, dan angket minat menulis sebelum diadakan tindakan Penelitian menemukan bahwa minat menulis siswa rendah. Selama ini siswa selalu menganggap bahwa menulis karya ilmiah adalah tugas yang sulit, selain itu menjenuhkan.

Sehingga beberapa siswa mengeluh ketika mendapat tugas menulis karya ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berusaha meningkatkan minat menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Menjelaskan cara meningkatkan minat menulis karya ilmiah, agar siswa tertarik, terdorong, aktif, dan melaksanakannya dalam Peneliti suasana yang menyenangkan harus dilakukan dengan berbagai cara. Cara meningkatkan minat antara lain menjelaskan hal-hal menarik yang berkaitan dengan karya ilmiah, menggunakan minat yang ada, membangun minat baru, dan memberi insentif. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan minat menulis siswa diberikan contoh oleh guru, buku, dan pengalaman langsung dari guru. Sehingga siswa akan terbantu untuk mengungkapkan pengalamannya dan merasa senang saat mengerjakan, tertarik, dan termotivasi untuk menulis karya ilmiah. Dalam hal menggunakan minat yang ada, peneliti mengajak siswa untuk mengungkapkan pengalaman masa lalu mereka sangat disekolah

Simpulan

Dari hasil penemuan peneliti dimana peningkatan minat menulis karya ilmiah (makalah) dan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) siswa dengan pendekatan kontekstual pada kelas XI SMA Aksara Bajeng bisa disimpulkan sebagai berikut. Pertama setelah dilaksanakan tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat menulis siswa karya ilmiah (makalah). Peningkatan dimana terlihat adalah siswa membuat rencana sebelum menulis karya ilmiah, bisa menentukan tema terlebih dahulu, menemukan judul yang cocok, merevisi setelah membaca buku, menyunting makalah, dan senang berlatih menulis karya ilmiah (makalah) meskipun tidak diperintahkan oleh guru.

Saran

Guru perlu meningkatkan minat menulis karya ilmiah (makalah) siswa untuk kegiatan menulis, mengurangi kebosanan, dan mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan membawa siswa bekerja secara maksimal dalam pembelajaran pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Budinuryanto J., Kasurijanto, Imam Kurmen. 2004. *Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cintya, Aflah. 2008. <http://aflahcintya23.wordpress.com/2008/02/23/salah-satu-ptk-dalam-bidang-bahasa/diunduh-tanggal-29-Januari-2008>.
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Kontekstual* <http://akhmad-sudrajatrr.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual>. Diunduh tanggal 29 Januari.
- Fuady, Amir. 2005. *Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasa Diksi Terhadap kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNS*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni volume 1 nomor1*. Februari 2005.
- Gani, Erizal. 2003. <http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitas-pengajaran-menulis.html>. diunduh tanggal 29 Januari.
- Henry, Guntur, Tarigan. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2minat-pdf>. Diunduh tanggal 30 Januari
- Johnson, B. Eline. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press Inc.
- Jurnadi T. 1989. *Bimbingan Konseling Sekolah Semarang*: IKIP Semarang Press.
- Lado Robert. 1979. *Language Teaching: A Scientific Aproa*. New Delhi: Tata Mc Graw. Hill.
- Muhammad Afzan Abadi.2009. <http://almaipi.multiply.com/journal/item/4> diunduh tanggal 29 April 2009 pukul 15.59 WIB.
- Mulyasa. E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E, 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelli Syaripah. 2005. <http://www.google.co.id/search?hl:id+and+q:pendekatan+kontekstual+and+bt>. diunduh tanggal 18 Januari 2009 pukul 10.00 WIB.
- Noehi Nasution. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Malang.
- Pangesti Wiedarti, 2005. *Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parjiati. 2003. *Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis "Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPS UNS*. Surakarta: PPS UNS.
- Paul Suparno. 2006. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.